

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan hal dasar dan sebagai langkah awal peneliti dalam melakukan penelitian sehingga memiliki acuan untuk mendapatkan dan mengolah data yang dilakukan secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan *survey*.

Menurut Sugiyono (2017: hlm 55) penelitian *survey* adalah “penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.” Penelitian *survey* dilakukan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah atau bukan buatan, tanpa melakukan perlakuan terhadap sampel penelitian dalam pengumpulan data”.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana data terkumpul secara deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap keadaan yang sebenarnya, juga untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan status subjek dari penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Sugiyono (2005: hlm 21) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. dengan menggunakan pendekatan survei yang digunakan untuk mengolah data dan juga dengan tes secara langsung terkait kontribusi percaya diri dan daya tahan otot tungkai dalam teknik dasar *passing* pada futsal di ekstrakurikuler SMP Negeri 8 Tasikmalaya.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: hlm 61) mengemukakan variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

3.2.1 Variabel Bebas (Independent Variable)

Menurut Sugiyono, (2012: hlm 88) “Variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen (terikat)”. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu kontribusi percaya diri dan daya tahan otot tungkai.

3.2.2 Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel ini adalah variabel yang menjadi pusat perhatian utama penelitian. Menurut Sugiyono, (2012: hlm 99) “variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat”. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable dependent yaitu teknik dasar *passing* pada futsal.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Pelaksanaan penelitian tidak akan lepas dari objek yang akan diteliti karena melalui objek yang diteliti tersebut akan diperoleh variabel-variabel yang merupakan permasalahan dalam penelitian dan diperoleh suatu pemecahan masalah yang akan menunjang keberhasilan penelitian. Menurut Sugiyono, (2015: hlm 51) Populasi diartikan “Sebagai wilayah generalisasi terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Maka dari itu, penulis menetapkan populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 8 Tasikmalaya yang mengikuti ekstrakurikuler futsal yang berjumlah 28 Siswa.

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Kusumawati, (2015: hlm 63) adalah ”Sebagian dari populasi yang akan kita jadikan sebagai data untuk diteliti, artinya tidak ada

sampel jika tidak ada populasi”. Menurut Sugiyono, (2015: hlm 19) “Sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana teknik sampling non probabilitas di mana peneliti membuat kisi-kisi dan batas-batas lebih dulu berdasarkan ciri-ciri subjek sampel penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat yang di kemukakan oleh Sugiyono (2015: hlm 72) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Jumlah sampel dari siswa SMP Negeri 8 Tasikmalaya yang mengikuti ekstrakurikuler futsal sebanyak 10 siswa.

Kriteria sampel:

1. Siswa yang rajin dalam berlatih,
2. Siswa yang punya kemampuan teknik dasar passing yang baik,
3. Siswa yang sering masuk *line up*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono, (2015: hlm 95) merupakan “Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan”. Sebagai tindak lanjut metode, pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa non tes (Angket) dan tes.

3.4.1 Angket

Pengumpulan data dilakukan dengan mengedarkan angket kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 8 Tasikmalaya. Angket diedarkan dengan tujuan untuk memperoleh data tentang tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler futsal SMP Negeri 8 Tasikmalaya.

3.4.2 Tes

Salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan tes. Tes yang dilakukan oleh peneliti adalah Tes Daya Tahan Otot Tungkai yang berupa *Wall Squat Tes* dan Teknik Dasar *Passing* yang berupa *passing control*.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Teknik tes digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Menurut (Fahrizqi et al., 2020: hlm 81) “tes adalah alat yang digunakan untuk mengukur beberapa performa dan untuk mengumpulkan data. Sebuah tes haruslah valid, yang berarti mengukur apa yang seharusnya diukur dan haruslah terpercaya, yang berarti dapat diulang berkali-kali”.

Untuk pengumpulan data dari sampel penelitian diperlukan alat yang disebut instrumen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dan tes daya tahan otot tungkai serta tes teknik dasar *passing* futsal sebagai alat pengumpulan datanya.

3.5.1 Angket

Angket merupakan cara memperoleh data yang digunakan untuk tes kepercayaan diri dengan menggunakan kuesioner. Menurut Sanjaya, (2013: hlm 19), “Angket adalah instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang harus dijawab atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya”.

Sedangkan menurut Sugiyono, (2015: hlm 97) “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”.

Alasan penulis menggunakan angket dalam penelitian ini karena dapat memperoleh gambaran sesuai dengan apa yang terjadi melalui jawaban dari para responden dan memiliki keuntungan dalam penggunaannya.

Sanjaya, (2013: hlm 39) menjelaskan keuntungan angket yaitu :

1. Angket dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden atau sumber data yang jumlahnya cukup besar.
2. Data yang terkumpul melalui angket akan mudah dianalisis, sebab setiap responden akan mendapatkan pertanyaan yang sama.
3. Responden akan memiliki kebebasan untuk menjawab setiap pertanyaan sesuai dengan keyakinan.
4. Responden tidak akan terburu-buru menjawab setiap pertanyaan, karena pengisiannya tidak terlalu oleh waktu. Dalam menjawab pertanyaan angket dapat dipikirkan terlebih dahulu dengan matang, sehingga kesalahan menjawab dapat dihindari.

Angket yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tertutup menurut Sugiyono, (2015) adalah “Pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan”.

Sedangkan penilaian No Jumlah Nilai Klasifikasi 1, 22 – 25 Baik Sekali (BS), 2, 18 – 21 Baik (B), 3, 14 – 17 Sedang (S), 4, 10 – 13 Kurang (K), 5, 5 – 9 Kurang Sekali (KS). 39 jawaban responden mengenai pernyataan yang diberikan menggunakan skala likert menurut Mawardi, (2019) “skala likert yaitu tipe skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Alternatif jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif, seperti pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
	(+)	(-)
SS (Sangat Setuju)	4	1
S (Setuju)	3	2
TS (Tidak Setuju)	2	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Sumber : Mawardi Khalid 2019

Dalam melaksanakan tes kepercayaan diri ini penulis menggunakan angket kepercayaan diri. Butir-butir pernyataan angket kepercayaan diri dibuat berdasarkan aspek-aspek kepercayaan diri menurut Sukadiyanto, (2013: hlm 82) dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Tes Percaya diri

Variabel	Faktor	Indikator	Butir		Σ
			+	-	
Percaya Diri Sukadiyanto (Handoko, Budi 2015: hlm 14)	<i>Calmness</i>	Bersikap tenang	1,4,5	2,3	5
	<i>Alertness</i>	Waspada terhadap keputusan pertandingan	6,7	8,9	4
	<i>Toughness</i>	Kemampuan mengatasi gangguan di dalam dan di luar lapangan	10,12,13	13,14	5
	<i>Accurate</i>	Keberanian dalam mengambil keputusan	21,22,23,33	16,17,20	7
	<i>Happines</i>	Perasaan yang Bahagia	18,19	24,25	4
	<i>Exactly to overcome the problem</i>	Kemampuan mengatasi masalah dengan baik dan cepat	27,28	15,29,30	5
	<i>No nervotus</i>	Tidak gugup	11,26,35	31,32,34	6

Sumber : Sukadiyanto, (2018: hlm 78).

Kisi-kisi diatas meliputi dari pertanyaan positif maupun negatif, adapun pertanyaan positif pada butir 1, 4, 5, 6, 7, 10, 12, 13, 21, 22, 23, 33, 18, 19, 27, 28, 11, 26, dan 35. Sedangkan pertanyaan negatif terdapat pada butir 2, 3, 8, 9, 13, 14, 16, 17, 20, 24, 25, 15, 29, 30, 31, 32 dan 34. Setiap butir pertanyaan dilengkapi dengan jawaban skala likert dengan 4 alternatif jawaban alternatif jawaban yaitu SS = Sangat Setuju, S = Setuju, TS = Tidak Setuju, STS = Sangat Tidak Setuju. Untuk pertanyaan favorabel skor jawaban adalah SS = 4, S = 3, TS = 2, STS = 1, sedangkan untuk pertanyaan *unfavorable* skor jawaban SS = 1, S = 2, TS = 3, STS= 4.

3.5.2 Tes Daya Tahan Otot Tungkai

Bentuk-bentuk dari tes power otot tungkai salah satunya adalah *wall squat test*

1. Tujuan

Tes ini bertujuan untuk mengetahui atau mengukur daya tahan otot kuadrisep (*quadriceps*) seorang atlet.

2. Peralatan yang digunakan
 - a. Lokasi yang kering,
 - b. Dinding tembok halus,
 - c. *Stopwatch*,
 - d. Formulis test + pulpen
3. Petugas
 - a. 1 orang pemegang *stopwatch*,
 - b. 1 orang pencatat,
 - c. 1 orang pembantu (mengawasi testor)
4. Pelaksanaan
 - a. Berdiri nyaman pada kedua kaki dengan menggunakan punggung pada dinding yang halus,
 - b. Geserkan punggung ke bawah dinding,
 - c. Harus sampai terbentuk sudut 90 pada pinggul dan lutut,
 - d. Saat posisi siap, angkat kaki 5 cm di atas lantai,
 - e. Petugas mulai menyalakan *stopwatch*,
 - f. Seimbangkan selama mungkin,
 - g. *Stopwatch* dihentikan ketika kaki diletakan kembali ke lantai (menyentuh lantai),
 - h. Kemudian istirahat sebentar, dan ulangi gerakan dengan menggunakan kaki yang lain.



shutterstock.com - 2342173401

Gambar. 3.1 *Wall Squat Test*
(sumber: [www. peandsportsassessment.wordpress.com](http://www.peandsportsassessment.wordpress.com))

5. Cara penilaian

Catat waktu dari kedua kaki di jumlahkan, kemudian bandingkan dengan norma *wall squat* di bawah ini untuk atlet usia 16-19 tahun. Menganalisis hasil yang baik adalah membandingkan hasil tes ini dengan hasil tes sebelumnya, sehingga di harapkan adanya latihan yang tepat diantara setiap tes untuk melihat peningkatanya.

Tabel 3.3

Data Normatif Wall Squat Test

Jenis kelamin	Sangat baik (detik)	Baik (detik)	Sedang (detik)	Kurang (detik)	Buruk (detik)
Laki-laki	>102	102-76	75-58	57-30	<30
Perempuan	>60	60-46	45-36	35-20	<20

Sumber : Buku Latihan Kondisi Fisik, (Mackenzie, 2005)

3.5.3 Tes Teknik *Passing* Futsal

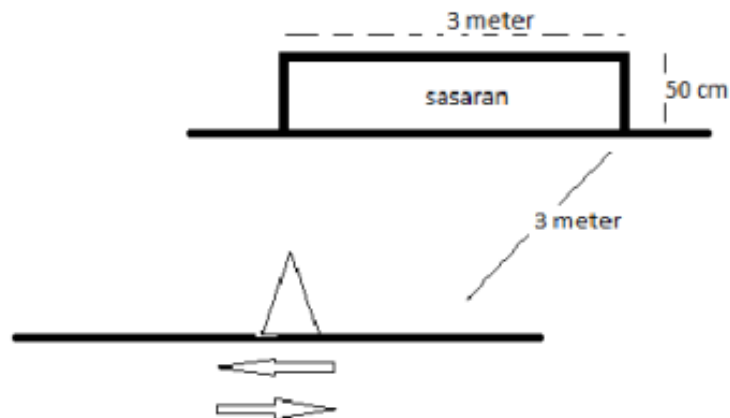
Instrumen yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tes sepak tahan bola (*passing control*) dalam permainan futsal, menurut Narlan, Abdul dkk (2017: hlm 22), “Tes sepak tahan bola (*passing control*) bertujuan mengukur komponen koordinasi mata-kaki dalam mengumpan, menahan dan mengontrol bola”. Selanjutnya dan Narlan, Abdul dkk (2017: hlm 23) menjelaskan prosedur tes *passing control* sebagai berikut:

Tes Mengumpan dan mengontrol Bola (*Passing-Controlling*)

1. Tujuan: mengukur komponen koordinasi mata-kaki dalam mengumpan, menahan dan mengontrol bola.
2. Alat/fasilitas: Bola 3 buah, lakban hitam, kun (corong) 1 buah, meteran, bidang datar dengan ada dinding tembok didepannya atau papan buatan ukuran 3 m x 50 cm, form. pencatat skor, balpoin/pensil, pluit dan *stopwatch*.
3. Petugas
 - a. Seorang pengambil waktu yang memberikan aba-aba “Ya” dan “Stop”.
 - b. Seorang penghitung jumlah menendang dan menahan selama 30 detik dan sekaligus mencatat hasilnya.
4. Petunjuk Pelaksanaan

- a. *Testee* berdiri dibelakang garis tembak berjarak 3 meter dari dinding/papan, boleh dengan posisi kaki kanan yang siap menendang atau sebaliknya. Didepan kanan/kiri *Testee* disimpan 35 kun (corong) yang sejajar garis batas tembak sebagai rintangan yang harus dilewati saat melakukan tes.
 - b. Pada aba-aba “Ya”, *Testee* menendang ke sasaran/dinding/papan yang sudah diberikan. tanda persegi panjang 3 m x 50 cm. Kemudian *Testee* menahannya kembali menggunakan telapak kaki atau kaki bagian dalam dibelakang garis tendang.
 - c. Setelah menahan bola, *Testee* menggeser bola dengan kaki kanan ke sebelah kiri kun (corong) apabila *Testee* memulai menendang bola disebelah kanan kun (corong). Begitu juga sebaliknya, apabila *Testee* mulai menendang disebelah kiri kun (corong) maka setelah menahan bola harus langsung menggeser bola kesebelah kanan kun (corong) dengan kaki kiri.
 - d. Lakukan kegiatan ini bergantian antara kaki kanan dan kiri selama 30 detik.
 - e. Apabila bola keluar jauh dari daerah sepak maka *Testee* menggunakan bola cadangan yang sudah disediakan.
5. Cara Penskoran
- a. Hitungan 1 diperoleh dari satu kali kegiatan menendang, menahan dan mengontrol bola yang sah.
 - b. Skor tidak dihitung apabila bola yang ditendang lebih tinggi dari 50 cm.
 - c. Skor tidak dihitung apabila bola tidak ditahan dengan telapak kaki/kaki bagian dalam.
 - d. Skor tidak dihitung apabila menahan bola didepan garis batas tendang.
 - e. Hasil akhir adalah jumlah skor yang didapat selama melakukan dalam 30 detik.

Ilustrasi tes sepak tahan bola bisa dilihat pada gambar di bawah ini,



Gambar 3.2
Diagram Lapangan Tes Sepak Tahan Bola
Sumber : Narlan, Abdul dkk (2017: hlm 18)

3.5.4 Validitas

Menurut Sugiono (2010: hlm 173) “instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid”. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan demikian uji validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi item-total. Sedangkan menurut Kusnendi (2008: hlm 94) “korelasi item total (*corrected item-total correlation*) digunakan untuk menguji validitas internal setiap item pertanyaan kuesioner penelitian yang disusun dalam bentuk skala”. Untuk menguji validitas instrument merujuk pada pendapat Saifuddin Azwar (Kusnendi, 2008: hlm 95-96). Dengan rumus statistik:

Untuk menghitung koefisien item total dikoreksi, maka terlebih dahulu mencari korelasi item total yaitu dengan rumus sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2 \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)\}}}$$

Kusnendi (2008: hlm 94)

Keterangan :

- r_{hitung} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 ΣX = Jumlah skor tiap item dari seluruh responden penelitian
 ΣY = Jumlah skortotal seluruh item dari keseluruhan responden
 n = Jumlah responden penelitian
 Kemudian dilakukan uji validitas internal setiap item. Adapun rumus yang

digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{i-itd} = \frac{r_{iX}(s_x) - s_i}{\sqrt{[(s_x)^2 + (s_i)^2 - 2(r_{iX})(s_i)(s_x)]}}$$

(Kusnendi,2008: hlm 95)

Keterangan:

- r_{i-itd} = koefisien item total dikoreksi
 r_{iX} = koefisien korelasi item-total
 s_i = simpangan baku skor setiap item
 s_x = simpangan baku skor total

3.5.5 Reabilitas

Pengujian reliabilitas instrument (*test of reliability*) untuk mengetahui apakah data primer dalam penelitian yang telah dihasilkan dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas menggunakan koefisien reliabilitas Alpha Cronbach. “Suatu instrument penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien Alpha Cronbach besar atau sama dengan 0,70” (Kusnendi, 2008: hlm 96).

Dalam konteks ini, koefisien Alpha Cronbach (C_α) di definisikan sebagai berikut:

$$C_\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right) \quad (\text{Kusnendi, 2008: hlm 97})$$

Dimana :

- k = jumlah item
 s_i^2 = jumlah variansi setiap item dan
 s_t^2 = variansi skor total

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis atau mengolah data merupakan aspek yang penting untuk mendapatkan jawaban terhadap masalah yang diteliti sehingga dapat memberikan makna dari arti tertentu. Menurut Sugiyono (2017: hlm 147) mengemukakan bahwa “analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber lain terkumpul”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus statistic dan didapat dari hasil perkuliahan mata kuliah statistika. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menguji diterima atau ditolaknya hipotesis, dalam pengolahan data ini penulis menggunakan rumus statistic sebagai berikut:

3.6.1 Menghitung skor rata-rata (*mean*) dari masing-masing data, rumus yang digunakan adalah:

$$\bar{X} = X_0 + P \left(\frac{\sum ici}{\sum fi} \right)$$

Keterangan:

- \bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari
- X_0 = Titik tengah panjang interval
- P = Panjang kelas interval
- fi = frekuensi
- ci = deviasi atau simpangan

3.6.2 Menghitung standar deviasi atau simpangan baku, dengan rumus sebagai

berikut:
$$S = P \sqrt{\frac{n \sum fici - (\sum fici)^2}{n(n-1)}}$$

Keterangan:

- P = Panjang kelas interval
- S = Simpangan baku yang dicari
- fi = Frekuensi
- ci = deviasi atau simpangan baku
- n = jumlah

3.6.3 Menghitung koefisien korelasi menggunakan *pearson product moment*

Analisis Korelasi merupakan metode statistik yang digunakan untuk menemukan apakah ada hubungan antara dua variabel/kumpulan data, dan seberapa kuat hubungan tersebut.

3.6.3.1. Uji Korelasi Sederhana

Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel percaya diri (X_1) terhadap variabel teknik dasar *passing* (Y) dan variabel daya tahan otot (X_2) terhadap variabel teknik dasar *passing* (Y). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

- r = Koefisien korelasi
 X = Variabel bebas (percaya diri)
 Y = Variabel terikat (teknik dasar *passing*)

Untuk kekuatan hubungannya, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dengan bentuk positif (+) dan negative (-). Sedangkan nilai korelasinya akan di konsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.5
Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2006 : 214)

3.6.3.2. Uji Korelasi Berganda

Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel daya tahan otot tungkai (X_1) dan variabel daya tahan otot (X_2). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{(r_{yx_1})^2 + (r_{yx_2})^2 - 2(r_{yx_1})(r_{yx_2})(r_{x_1x_2})}{1 - (r_{x_1x_2})^2}}$$

Dimana:

$R_{yx_1x_2}$ = korelasi variabel X_1 dengan X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = korelasi sederhana antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

Untuk kekuatan hubungannya, nilai koefisien korelasi berada di antara -1 sampai 1, sedangkan untuk arah dinyatakan dengan bentuk positif (+) dan negative (-). Sedangkan nilai korelasinya akan di konsultasikan dengan tabel interpretasi sebagai berikut:

Tabel 3.6

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2006 : 214)

3.6.3.3. Menguji kebermaknaan korelasi berganda, dengan rumus:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan:

F = Nilai signifikan yang dicari

R^2 = Korelasi berganda

K = Banyaknya variable bebas

n = Jumlah sampel

Untuk mencari kebermaknaan korelasi berganda statistic F dan K menyatakan banyaknya variable bebas dan n menyebutkan ukuran sampel. Statistik F ini berdistribusi F dengan derajat pembilang (V1) = n-k-1. Hipotesis pengujian adalah F hitung lebih kecil atau sama dengan F tabel, maka hipotesis diterima dan dalam hal lainnya hipotesis ditolak.

- 3.6.3.4. Mencari persentase dukungan kedua variable bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus determinasi. Rumus yang digunakan adalah:

$$D = r^2 \times 100\%$$

3.7 Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut:

3.7.1 Tahapan Persiapan

1. Penelitian pendahuluan
2. Pembuatan proposal
3. Menyusun instrument penelitian

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan wawancara
2. Penyebaran angket
3. Melakukan tes
4. Pengolahan dan analisis data

3.7.3 Tahap Pelaporan

1. Menyusun laporan penelitian
2. Memfungsikan hasil penelitian

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dalam penyusunan penelitian ini akan dilaksanakan sesuai dengan rencana waktu penelitian.

Tabel. 3.7
Waktu Penelitian

Uraian Kegiatan	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April
Penyusunan Proposal						
Seminar Proposal						
Perbaikan Proposal						
Penelitian						

3.8.2 Tempat Penelitian

Sehubungan metode yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif (deskriptif) maka pengambilan data hanya dilakukan melalui satu kali tes. Untuk pengambilan data kuesioner menggunakan *google form* dilaksanakan sebelum melakukan tes praktek di Lapangan Sekolah SMP Negeri 8 Tasikmalaya sedangkan untuk tes daya tahan otot tungkai dan teknik dasar *passing* dilakukan sesudah pengambilan data kuesioner.